

Perbedaan Motivasi Berprestasi Berdasarkan Gender pada Siswa SMP

Anselmus Tupen Knotan, Rosa Mustika Bulor, Dhiu Margaretha

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
anselmustupenknotan@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2025

approved 1/11/2025

published 10/11/2025

Abstract

Achievement motivation is an internal drive that drives individuals to achieve optimal results. However, based on observations at SMPK St. Theresia "Disamakan" Kupang, there are differences in the level of achievement motivation between male and female students. Female students tend to be more diligent, active, and responsible in learning, while male students show lower involvement. This condition indicates differences in achievement motivation based on gender that need further research. This study aims to determine differences in achievement motivation based on gender in grade VIII students of SMPK St. Theresia "Disamakan" Kupang in the 2024/2025 academic year. This type of research is descriptive quantitative with a comparative approach. The study population was 120 grade VIII students from 25%, so the research sample was 32 students taken using a random sampling technique. The instrument used was an achievement motivation questionnaire. Data analysis was carried out using normality tests, homogeneity tests, t-tests and Independent Sample T-Tests. The results showed that female students had a higher average achievement motivation (117.50) than male students (89.86). The t-test yielded a t-value of 3.793 with a significance level of 0.001 (<0.05), while the Independent Sample T-Test showed a significance level of 0.001 (<0.05). Based on the research results, it can be concluded that there are differences in achievement motivation based on gender.

Keywords: Achievement motivation, Gender, Students

Abstrak

Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai hasil optimal. Namun, berdasarkan observasi di SMPK St. Theresia "Disamakan" Kupang, terlihat adanya perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan cenderung lebih tekun, aktif, dan bertanggung jawab dalam belajar, sedangkan siswa laki-laki menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan gender yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan gender pada siswa kelas VIII SMPK St. Theresia "Disamakan" Kupang Tahun Pelajaran 2024 / 2025. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian berjumlah 120 siswa kelas VIII dari 25% maka sampel penelitian sebanyak 32 siswa yang diambil menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi berprestasi. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, homogenitas, serta uji-t dan uji Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki rata-rata motivasi berprestasi lebih tinggi (117,50) dibandingkan siswa laki-laki (89,86). Uji-t menghasilkan nilai thitung = 3,793 dengan signifikansi 0,001 ($<0,05$), serta uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan gender.

Kata kunci: Motivasi berprestasi, Gender, Siswa



PENDAHULUAN

Uno (2016) motivasi berprestasi adalah dorongan internal yang dimiliki individu untuk mencapai hasil optimal di berbagai bidang, termasuk akademis. Mc Clelland (Sujarwo, 2011), mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang menuntun seseorang untuk mencapai keberhasilan serta unggul dalam kompetisi sesuai dengan tolok ukur keunggulan yang telah ditetapkan.

Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki beberapa karakteristik khas. Mereka menunjukkan tanggung jawab pribadi, melaksanakan tugas sekolah dengan penuh kesadaran, dan merasa puas dengan hasil kerja mereka (Sardiman, 2018). Siswa ini juga menetapkan standar unggulan yang ingin dicapai, baik dari nilai internal maupun dibandingkan dengan orang lain. Untuk mencapai standar tersebut, mereka harus menguasai materi pelajaran secara menyeluruh (Djamarah, 2011). Menurut Ardhana (Sujarwo, 2011) Motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri individu yang mengarahkan seseorang untuk meraih kesuksesan dan menunjukkan keunggulan dalam persaingan berdasarkan standar tertentu.

Selain itu, Hamzah (2019) mengatakan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan berusaha secara kreatif dan mencari cara inovatif untuk menyelesaikan tugas serta memahami materi dengan lebih baik. Mereka memiliki cita-cita yang jelas, berusaha keras dalam belajar, rajin mengerjakan tugas, dan tidak mundur saat menghadapi kesulitan. Mereka terus berusaha hingga tugas selesai dan mencari kembali bahan yang diajarkan jika diperlukan (Winkel, 2005).

Slavin (2018) menekankan bahwa siswa yang juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan melakukan antisipasi untuk menghindari kegagalan, seperti menyiapkan keperluan sebelum berangkat ke sekolah dan datang lebih awal. Rahman (2022) mereka melaksanakan semua kegiatan belajar dengan baik, tidak melupakan tugas, aktif mengikuti pelajaran, serta mengerjakan soal latihan secara mandiri atau dalam kelompok. Selain itu, mereka memanfaatkan buku dan perlengkapan yang diperlukan Mc Clelland (Susanto, 2022:41).

Wijaya & Natalie (2022), menyatakan bahwa motivasi berprestasi siswa tercermin melalui beberapa aspek penting, seperti tanggung jawab, perhatian terhadap umpan balik, pertimbangan risiko, serta kreativitas dan inovasi. Santrock (2003) siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung bertanggung jawab atas tindakan mereka, selalu memperhatikan umpan balik untuk perbaikan diri, mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan, dan menunjukkan kreativitas serta inovasi dalam menghadapi tantangan.

Menurut Ryan & Deci (2000) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi siswa seperti lingkungan sosial, termasuk peran orang tua dan teman, serta cara pengasuhan, hubungan antara anak dan orang tua, pengaruh agama, dan kelas sosial, semuanya berkontribusi terhadap motivasi anak. Faktor lainnya yaitu kebudayaan, seperti cerita rakyat yang mengandung tema prestasi, juga dapat meningkatkan semangat masyarakat (Koentjaraningrat, 2009). Slameto (2010) konsep diri juga terus memengaruhi motivasi berprestasi, siswa yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih termotivasi untuk bertindak. "Selain itu, jenis kelamin juga memengaruhi motivasi berprestasi siswa. Secara umum, laki-laki cenderung memiliki tingkat motivasi berprestasi yang lebih tinggi. Namun, saat ini semakin banyak perempuan yang menunjukkan kemampuan dan motivasi yang tinggi", Mc Clelland (Susanto, 2022:40).

Penelitian oleh Nathyal & Shekar (Ahyo et al., 2017), menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki pandangan yang berbeda tentang diri mereka dalam mencapai tujuan dan sikap di sekolah, kehidupan, serta masa depan. Penelitian Jabar (2023), juga menemukan adanya variasi yang signifikan pada motivasi berprestasi antara peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 1 Barangka, Kabupaten

Muna Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa perempuan dan laki-laki di sekolah tersebut berbeda secara signifikan.

Hasil observasi di SMPK St. Theresia "Disamakan" Kupang. Motivasi berprestasi dalam kegiatan akademik, siswa cenderung lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, terbuka terhadap kritik, dan merasa puas dengan hasil yang baik untuk belajar dan berkembang secara bertahap. Sebaliknya, motivasi berprestasi yang lebih rendah. Mereka sering kurang terlibat dalam menyelesaikan tugas, merasa tidak nyaman menerima kritik, dan cenderung menghindari tantangan.

Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa siswa perempuan sering menunjukkan motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, yang dapat diukur melalui efikasi diri, pencapaian akademik, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Gejala-gejalanya meliputi ketekunan dalam belajar, keinginan untuk mencapai tujuan, dan keterlibatan dalam diskusi kelas. Guru tersebut mengatakan bahwa siswa perempuan lebih aktif dalam mengerjakan tugas dan lebih responsif terhadap arahan yang diberikan. Meskipun ada tantangan, mereka menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam belajar. Di sisi lain, siswa laki-laki cenderung lebih pasif dan kurang antusias dalam menyelesaikan tugas, serta sering mengeluh saat diberikan tantangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan gender pada siswa kelas VIII SMPK St. Theresia "Disamakan" Kupang Tahun Pelajaran 2024 / 2025?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan gender pada siswa kelas VIII SMPK St. Theresia "Disamakan" Kupang Tahun Pelajaran 2024 / 2025.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan perbandingan. Sugiyono (2024:16) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, ditujukan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data, dan dianalisis melalui metode statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK St. Theresia "Disamakan" Kupang Jln. Jend. Ahmad Yani No.52A Merdeka- Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025. Populasi penelitian berjumlah 120 siswa kelas VIII dari 25% maka sampel penelitian sebanyak 32 siswa yang diambil menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi berprestasi. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, homogenitas, serta uji-t dan uji Independent Sample T-Test. Menurut Sugiyono (2024) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang normal, uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data dari populasi bervariasi secara homogen, sedangkan uji-t digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dan Independent Sample T-Test (uji-t untuk sampel independen) digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		MOTIVASI BERPRESTASI
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105,41
	Std. Deviation	24,472
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,117
	Negative	-0,113
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai *signifikansi* sebesar 0, 200. Nilai ini memenuhi kriteria pengujian *signifikansi* (lebih besar 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 2. Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MOTIVASI BERPRESTASI	Based on Mean	0,061	1	29	0,807
	Based on Median	0,011	1	29	0,917
	Based on Median and with adjusted df	0,011	1	28,809	0,917
	Based on trimmed mean	0,058	1	29	0,811

Berdasarkan Tabel *output "Test of Homogeneity of Variances"* di atas diketahui nilai *signifikansi* (Sig.) variabel motivasi berprestasi siswa berdasarkan gender pada siswa kelas VIII SMPK St. Theresia "Disamakan" Kupang adalah sebesar 0,807. Nilai Sig. 0,807 > 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians dari hasil motivasi berprestasi berdasarkan gender pada siswa kelas VIII SMPK St. Theresia "Disamakan" Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah homogen.

Uji Independent sampel T-Test

Tabel 3 Hasil *Output* Pertama "*Group Statistick*"

Group Statistics					
	JENIS KELAMIN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MOTIVASI BERPRESTASI	Laki-Laki	14	89.86	21.368	5.711
	Perempuan	18	117.50	19.722	4.649

Merujuk pada tabel *Group Statistics*, diperoleh data bahwa kelompok siswa laki-laki terdiri atas 14 responden dan kelompok siswa perempuan berjumlah 18 responden. Nilai rata-rata motivasi berprestasi pada kelompok laki-laki adalah 89,86, sedangkan pada kelompok perempuan sebesar 117,50. Secara statistik deskriptif, hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara kedua kelompok. Namun, untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan, diperlukan penafsiran lebih lanjut terhadap hasil output "*Independent Samples Test*".

Tabel 4 Hasil *Output* Kedua "*Independent Samples Test*"

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance s		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MOTIVASI BERPRESTASI	Equal variances assumed	.033	.858	-3.793	30	.001	-27.643	7.288	-42.527	-12.759
	Equal variances not assumed			-3.754	26.903	.001	-27.643	7.364	-42.754	-12.531

Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai Sig. pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar $0,858 > 0,05$, yang berarti varians data antara kelompok siswa laki-laki dan perempuan bersifat homogen. Oleh karena itu, interpretasi hasil pada tabel Independent Samples Test mengacu pada kolom "*Equal variances assumed*".

Selanjutnya, pada bagian "*Equal variances assumed*" dalam tabel Independent Samples Test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi berprestasi siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan motivasi berprestasi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII SMPK St. Theresia "Disamakan" Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025. Rata-rata skor motivasi berprestasi siswa perempuan adalah 117,50, sedangkan rata-rata siswa laki-laki adalah 89,86. Dengan selisih rata-rata sebesar 27,64 poin, serta hasil uji-t ($t_{hitung} = 3,793$; sig. $0,001 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian siswa perempuan memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Selain itu, hasil penelitian Jabar (2023) dan Santoso (2015) juga menemukan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan gender. Jabar (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Perbandingan motivasi berprestasi antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat pada Tahun Ajaran 2019/2020" menemukan adanya perbedaan signifikan dalam motivasi berprestasi antara siswa perempuan dan laki-laki. Namun, terdapat perbedaan arah temuan dengan penelitian ini, di mana siswa laki-laki memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi, dengan rata-rata 135 dibandingkan siswa perempuan yang hanya 132.

Di sisi lain, penelitian Santoso (2015) yang berjudul "Pengaruh gender terhadap motivasi berprestasi siswa SMP kelas VIII dalam pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri di Kota Madiun Tahun Ajaran 2013/2014" menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam motivasi berprestasi siswa berdasarkan gender, dengan nilai $p = 0.093 > 0.05$. Meskipun mencatat bahwa rata-rata motivasi berprestasi siswa laki-laki (104.83) sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan (102.28).

Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi menurut McClelland (Susanto, 2022:40) sebagai berikut: Keluarga dan Kebudayaan dimana motivasi berprestasi seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk peran orang tua dan teman. Cara orang tua mengasuh anak, hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua, serta pengaruh agama dan kelas sosial, semuanya berkontribusi terhadap motivasi berprestasi anak. Kebudayaan pada suatu bangsa seperti cerita rakyat (folklore) atau hikayat yang mengandung tema-tema prestasi dapat meningkatkan semangat masyarakatnya, Konsep Diri yang positif mendorong siswa untuk percaya pada kemampuan mereka. Siswa perempuan menunjukkan keyakinan lebih besar dalam menyelesaikan tugas akademik dan terbuka terhadap umpan balik dari guru. Kepercayaan diri ini memunculkan perilaku belajar yang tekun dan konsisten, sehingga berpengaruh pada pencapaian motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, motivasi berprestasi juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin seseorang, hal ini dapat dilihat dari pencapaian motivasi berprestasi tinggi biasanya diperoleh laki-laki, tetapi sekarang banyak perempuan memiliki kemampuan motivasi berprestasi tinggi yang menampilkan karakteristik perilaku berprestasi layaknya laki-laki. dan Faktor pengakuan menjadi salah satu pendorong penting. Siswa perempuan cenderung lebih peka terhadap penghargaan maupun perhatian dari guru dan orang tua. Mereka berusaha keras untuk mempertahankan pencapaian agar mendapat pengakuan positif. Selain itu, perempuan memiliki kecenderungan menghindari kegagalan (fear of failure) dengan cara menyiapkan diri

lebih baik sebelum ujian atau tugas. Kondisi ini mendorong mereka untuk memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan gender pada siswa kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025. Implikasi temuan ini dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan gender. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih mendalam dengan memperluas variabel maupun subjek penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyo, R., Novaldo, & Suprpti, V. (2017). Perbedaan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 016.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Sujarwo, M. P. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Jurnal.Uny.Ac.Id*, 1–9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/6858/5891>
- Hamzah, B. (2019). *Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jabar, A. O. La. (2023). Perbandingan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Laki-Laki Dengan Siswa Perempuan. *Jurnal Attending*, 2, 165–174.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 1–15.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Santoso, F. G. I. (2015). Pengaruh Gender terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Smp Kelas Viii dalam Pembelajaran Berdasarkan Masalah. *Widya Warta*, 2, 219–231.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice (12th ed.)*. Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian KUANTITATIF*. Alfabeta.
- Sujarwo. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Jurnal.Uny.Ac.Id*, 1–9.
- Susanto, A. (2022a). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Rendy (ed.)). PRENADAMEDIA GROUP.
- Susanto, A. (2022b). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Prenasamedia Group.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, R. N., & Natalie, H. (2022). Pengaruh Pelatihan Motivasi Berprestasi Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Didik Komunitas X. *Jurnal Psychopreneur*, 6(2), 94–105.
- Winkel, W. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi.